

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang mencakup pembelajaran tentang akidah (keyakinan), akhlak (moralitas), ibadah (peribadatan), serta pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Hadis. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu muslim. Pemahaman akan pendidikan Islam sangatlah diperlukan agar pemahaman tersebut dapat menjadikan dasar pengamalan dan dapat menjadi pondasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berkualitas. Internalisasi nilai-nilai menjadi krusial dalam proses ini karena karakter yang baik tidak hanya dipelajari, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek penting dari pendidikan Islam adalah pengenalan dan pemahaman terhadap *Asma Al-Husna*, yaitu 99 nama atau sifat-sifat Allah yang indah dan mulia. Oleh karena itu, seseorang terlebih dahulu wajib mengenal

Allah SWT, sifat-sifat-Nya dan segala hal ihwal tentang-Nya. Hal ini membutuhkan suatu usaha diantaranya yaitu, dengan membaca, mendengar dan memahami *Asma Al-Husna*.

Tidak hanya manusia yang memiliki sebuah nama. Akan tetapi, Allah SWT juga memiliki sebuah nama yang disebut dengan *Asma Al-Husna*. *Asma Al-Husna* sendiri memiliki sebuah arti nama-nama yang baik dan mulia. *Asma Al-Husna* merupakan kumpulan nama atau sifat-sifat Allah yang memiliki makna mendalam dan nilai moral yang tinggi. Setiap nama dalam *Asma Al-Husna* mengandung pesan-pesan moral dan etika yang dapat membentuk kepribadian yang baik pada individu muslim.

Nama-nama Allah SWT terangkum dalam *Asma Al-Husna* yang berjumlah 99 yang tidak dapat dan tidak pernah dimiliki oleh siapapun termasuk manusia dan malaikat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Thaahaa/20: 8.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ¹

Mengenal asma Allah SWT salah satu dasar yang dapat menanamkan sebuah keyakinan di dalam hati seseorang, bahwa sesungguhnya Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi dan segala isinya baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan hanya Allah SWT. Untuk dapat lebih dekat kepada Allah SWT banyak cara yang dapat dilakukan, seperti dengan mengenal asma-asma Allah SWT.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Asma Al-Husna merupakan media untuk berdzikir dan berdo'a dan sebagai sarana untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, semakin banyak menyebut nama-Nya maka akan membuat hati menjadi tenang. Dasar pelaksanaan membaca *Asma Al-Husna* ini terdapat dalam Q.S. Al-A'raaf/7: 180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ²

Asma Al-Husna adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Dengan mempelajari *Asma Al-Husna* kita dapat mengetahui nama-nama Allah SWT yang baik dan agung serta indah sesuai dengan sifat-sifat-Nya yang kita ketahui selama ini ada 99 nama, namun sesungguhnya para ulama berbeda pendapat mengenai jumlahnya.

Ada yang berpendapat 100, 132, 200, 1000, 4000 bahkan lebih. Namun yang lebih penting dari semua itu bukanlah jumlahnya, melainkan Dzat-Nya. Dzat Allah yang harus kita kenali sebagai Sang Maha Pencipta, Maha Penguasa, dan Maha Pemilik dari alam semesta dan seluruh isinya.³

Butiran-butiran *Asma Al-Husna* menyimpan makna mutiara yang besar untuk semua umat muslim, yang memiliki rasa ketenangan tersendiri bagi umat muslim yang senantiasa mengamalkan dan melafalkan dalam kehidupannya. Berdo'a menggunakan *Asma Al-Husna* dapat menyadarkan diri akan dua hal pokok, yakni; pertama tentang kebesaran dan keagungan Allah SWT, dan kedua

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

³Uli Fitrianti, Mutammimul Ula, "Implementasi Algoritma Levenshtein Distance dan Algoritma Knuth Morris Pratt Pada Aplikasi *Asma Al-Husna* Berbasis Android", *Jurnal Sistem Informasi ISSN* (2017), 28. <http://dx.doi.org/10.29103/sisfo.v1i2.243>.

tentang kelemahan diri serta kebutuhan kepada-Nya, disitulah suatu keberhasilan do'a seseorang dengan menyebut *Asma Al-Husna*. Selain itu, lafadz *Asma Al-Husna* adalah do'a yang paling mudah dan ringan untuk digunakan oleh seseorang untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Menurut M. Quraish Shihab, mendengar suatu lafadz hanya membutuhkan indera pendengaran, dimana binatang pun memilikinya. Tetapi, memahami makna kata dari *Asma Al-Husna* hanya dibutuhkan dengan menggunakan kemampuan berbahasa arab. Adapun meyakini bahwa makna dari kata-kata tersebut wujud di sisi Tuhan, diperlukan pemahaman dan pengamalan dari makna kata-kata *Asma Al-Husna* itu sendiri.⁴

Menurut Hamzah Muzakar, untuk mudah mengenal kebesaran, keagungan Allah, dan mempercayai isi kandungan yang ada dalam *Asma Al-Husna* dapat dimulai dengan suatu pembiasaan.⁵ Semua itu dapat digunakan untuk menanggulangi sikap-sikap tercela yang dapat merusak moral peserta didik dalam perkembangan zaman. Oleh karena itu, sangat penting sekali penerapan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada peserta didik.

Pembiasaan sendiri menurut Yanuar Arifin dilakukan secara berulang-ulang dengan harapan membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik.⁶ Pembiasaan berasal dari sebuah pengalaman yang dapat menempatkan

⁴M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 22.

⁵Hamzah Muzakar, "*Studi Kritis Pemahaman Asma Al-Husna ESQ Ary Ginanjar*", (Surakarta: Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 27.

⁶Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 158.

sesuatu istimewa pada diri seseorang, yang dapat memunculkan suatu kekuatan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan.

Adanya suatu pembiasaan, harapannya dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan nilai-nilai kebaikan pada diri seseorang yang membentuk karakter yang baik. Selain itu, dapat membentuk kearah perkembangan sikap, keterampilan, pengetahuan dan daya cipta yang tinggi. Pembiasaan sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh semua orang khususnya di lingkungan pendidikan.

Pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* memerlukan konsistensi, motivasi, dan pemahaman yang mendalam. Generasi muda merupakan tonggak bagi masa depan umat Islam. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, termasuk pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*, memiliki implikasi langsung pada pembentukan karakter generasi penerus yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan wadah yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter, watak, serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Peserta didik dibimbing untuk membiasakan diri membaca *Asma Al-Husna*. Peserta didik dapat menerapkan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat menerapkan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* dalam masyarakat luas, maka hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri dari sebuah implikasi pembiasaan pembacaan *Asma Al-Husna* dalam suatu pendidikan.

Selain peserta didik tersebut mempraktekkan bacaan *Asma Al-Husna*, mereka juga dapat lebih memahami makna *Asma Al-Husna* karena guru tidak sekedar memonitoring, tetapi juga memberikan penjelasan makna dari bacaan *Asma Al-Husna* yang sangat berdampak membantu membentuk karakter peserta didik melalui penghayatan dari mengenali arti *Asma Al-Husna*.

Berdasarkan hasil observasi dan peninjauan awal, peneliti menemukan fakta bahwa pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* dilakukan rutin setiap sebelum dimulainya pembelajaran pada pagi hari setelah tadarus Al-Qur'an di kelas dan ada pula satu orang guru mata pelajaran akidah akhlak yang selalu menerapkan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* sebelum dimulainya pembelajaran. Peneliti menemukan permasalahan bahwa belum diketahui lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembiasaan pembacaan *Asma Al-Husna* dan pelaksanaannya berupa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* sudah sangat melekat dalam keseharian guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

Peneliti juga menemukan permasalahan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* tersebut

hanya dilakukan oleh satu orang guru akidah akhlak di kelas XII Agama. Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji dan meneliti lebih lanjut agar internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* dapat terinternalisasikan dengan baik sehingga tercipta penanaman dan penerapan serta kerjasama seluruh pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yang juga merupakan nilai-nilai yang ingin dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.⁸

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Oleh karena itu peneliti menulis dengan judul: **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembiasaan Membaca *Asma Al-Husna* pada Kelas XII Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati

⁸Hasil observasi dan peninjauan awal dan wawancara dengan Ibu Hj. Kharunnisawati, M.Pd, pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, pukul 14.00 WITA di MAN 2 Kota Banjarmasin.

nilia-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik.⁹

Menurut Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹⁰ Sedangkan menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.¹¹

Jadi yang dimaksud internalisasi dalam penelitian ini adalah proses penghayatan dan pendalaman terhadap nilai-nilai *Asma Al-Husna* untuk menanamkan keyakinan dan dalam diri seseorang sehingga terjadi penyesuaian dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-Nilai

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai-nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹²

Menurut Amril Mansur, nilai dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.¹³

⁹James P. Chaplin *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 256.

¹⁰Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 93.

¹¹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

¹²Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 963.

¹³Amril Mansur, "Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam", *Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, No. 1 (Januari - Juni 2006): 160. <http://dx.doi.org/10.24014/af.v5i1.3766>.

Jadi yang dimaksud nilai-nilai dalam penelitian ini adalah suatu hal penting yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* terhadap segala sesuatu yang bersifat positif dalam usaha pembentukan karakter dan moral individu.

3. Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa “pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap”.¹⁴

Secara etimologi, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “Islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *altarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta’dib* dan *al-riyadoh*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹⁵

Jadi yang dimaksud pendidikan islam dalam penelitian ini adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi melalui pendidikan yang terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah guna mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya

¹⁴Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 12.

¹⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1-2.

(*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

4. Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”, berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.¹⁶

Jadi yang dimaksud pembiasaan dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca *Asma Al-Husna* yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Jadi yang dimaksud Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembiasaan Membaca *Asma Al-Husna* pada Kelas XII Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin meliputi: pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* dan nilai-nilai

¹⁶Sapendi, “Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal At-Turats* 9, No 2 (Desember 2015), 27. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>.

pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* di kelas XII Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* di kelas XII Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Pada paparan profil sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang ingin dikembangkan, oleh karena itu peneliti menemukan relevansi terkait dengan penelitian ini.
2. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.
3. Peneliti ingin agar *Asma Al-Husna* tidak hanya sekedar dibaca, namun dapat dimaknai lebih melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan tersebut serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari juga sebagai sarana untuk mengingat dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan melalui kegiatan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* dan dapat memaknainya lebih dalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* agar tidak hanya menjadikannya sebagai bacaan biasa saja, namun juga sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Bagi sekolah dan para guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi positif dan referensi untuk dapat mengimplementasikan lebih dalam terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*.
- c. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yang peneliti gali lebih dalam pula nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

G. Penelitian Terdahulu

Di sini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Putri Wulandari, 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida sudah berjalan dengan baik. Terdapat tiga tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, talaqqi, kedisiplinan dan ibrah atau mengambil pelajaran. Nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang tersusun dari shalat dhuha berjamaah, membaca do'a belajar, *Asma Al-Husna*, dzikir al-ma'tsurat, tilawah dan tausiyah.¹⁷

Penelitian ini memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat adalah peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*. Sedangkan dalam penelitian Putri Wulandari meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pembiasaan ibadah pagi.

2. Fitri Chabia Sholeqah, 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Rohis di SMAN 1 Abung Tengah Lampung Utara*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian di SMA

¹⁷Putri Wulandari, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023". *Skripsi*; Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Negeri 1 Abung Tengah meliputi: proses internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan rohis yang sudah bisa dikatakan menunjang dan berjalan cukup baik. Proses ini sudah membawa perubahan pada beberapa siswa, terutama pada alumni dimana perubahan ini sudah bisa diterapkan dilingkungan masyarakat. Faktor pendukung pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan rohis antara lain meliputi antusias peserta didik yang mengikuti kegiatan rohis, menggunakan metode yang menarik, kerja sama antar peserta didik, guru PAI dan guru-guru yang lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, dari keluarga, lingkungan, serta teknologi.¹⁸

Penelitian ini memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat adalah peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*. Sedangkan dalam penelitian Fitri Chabia Sholeqah meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan rohis.

3. Nurul 'Izzatul Muna, 2020. *Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Di MTs Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹⁸Fitri Chabia Sholeqah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Rohis di SMAN 1 Abung Tengah Lampung Utara". *Skripsi*; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

bahwa pola pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* di MTs Negeri 1 Pacitan dilaksanakan secara teratur dan terprogram, yang dilaksanakan setiap hari setelah selesai pembelajaran. Pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* ini dilakukan secara bersama-sama didalam kelas dan didampingi guru kelas yang mendapatkan jadwal mengajar dijam terakhir. Kegiatan ini merupakan sarana agar peserta didik berdoa, mampu menghafal dan menyelami makna *Asma Al-Husna* sehingga peserta didik mampu meneladani karakter religius yang terkandung di dalam *Asma Al-Husna*. Dampak dari kegiatan pembiasaan membaca Asmaul terhadap karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Pacitan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yang meningkat adalah iman dan taqwa, akhlakul karimah dan disiplin.¹⁹

Penelitian ini memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengangkat tentang pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat adalah peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*. Sedangkan dalam penelitian Putri Wulandari meneliti tentang peningkatan perilaku karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*.

¹⁹Nurul 'Izzatul Muna, "Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca *Asma Al-Husna* Di MTs Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

H. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Kajian Teori berkaitan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pembiasaan Membaca *Asma Al-Husna* serta Kerangka Pikir.

BAB III, Metode Penelitian berisikan, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV, Hasil Penelitian berisikan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V, Penutup, berisi Simpulan dan Saran.